

DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN SIGI

Rindi Antika¹⁾, Muliati²⁾, Muhammad Din³⁾, Latifah Sukmawati Yuniar⁴⁾

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako Palu^{1,2,3,4)}
e-mail: rindiantikahtiar@gmail.com ¹⁾, muly_ak@yahoo.co.id ²⁾, didikaili83@gmail.com ³⁾,
Latifahsukmawati90@gmail.com ⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kualitas laporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sigi: sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan pengawasan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah kasubag keuangan dan aset serta pegawai yang bekerja pada sub bagian keuangan di 48 OPD Kabupaten Sigi. Sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, sampel didalam penelitian ini adalah 96 responden. Data analisis menggunakan regresi linier berganda melalui software IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, kompetensi SDM dan pengawasan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, sistem akuntansi keuangan daerah dan komitmen organisasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan perlunya pengendalian internal, pengembangan kompetensi SDM, dan pengawasan keuangan yang efektif di OPD Kabupaten Sigi.

Kata kunci: kualitas laporan keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM, komitmen organisasi, pengawasan

Abstract

This study aims to analyze the determinants of the quality of financial reports of Regional Apparatus Organizations (OPD) in Sigi Regency: regional financial accounting systems, internal control systems, human resource competencies, organizational commitment, and financial supervision. This study uses a quantitative approach with primary data. The population in this study consists of the head of the finance and assets division and employees working in the finance sub-division of 48 OPDs in Sigi Regency. The sample in this study uses nonprobability sampling with purposive sampling technique, the sample in this study is 96 respondents. Data analysis uses multiple linear regression through IBM SPSS software version 25. The results show that internal control systems, human resource competence, and financial supervision have a significant effect on the quality of financial statements. Conversely, the regional financial accounting system and organizational commitment did not show a significant effect on the quality of financial reports. These findings emphasize the need for internal control, human resource competency development, and effective financial supervision in the OPDs of Sigi Regency.

Keywords: financial statement quality, local government financial accounting system, internal control system, human resource competency, organizational commitment, supervision

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Di Indonesia,

penyusunan laporan keuangan daerah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang mensyaratkan agar laporan keuangan daerah memenuhi ciri-ciri relevan, andal, lengkap, dan tepat waktu. Menurut data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, sekitar 40% dari laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah masih mengalami ketidakakuratan dan ketidaktransparanan, yang berdampak negatif pada akuntabilitas publik (Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sigi, perkembangannya mengalami peningkatan. BPK memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) untuk tahun 2016. Opini WDP yang diberikan oleh BPK disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena laporan keuangan pemerintah Kabupaten Sigi dalam periode tahun tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan SAP berbasis akrual, masih terdapat ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian intern. Selanjutnya, pemerintah kabupaten Sigi mengalami peningkatan dengan diraihnya opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Sulawesi Tengah (Sulteng), untuk ke delapan kalinya secara berturut-turut, yaitu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Meskipun badan pemeriksa keuangan telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian untuk pemerintah daerah Kabupaten Sigi, namun badan pemeriksaann keuangan masih menemukan beberapa permasalahan terkait pengelolaan keuangan daerah yang perlu ditindaklanjuti. Adapun beberapa pokok permasalahan yang ditemukan oleh BPK yaitu (1) pembayaran tunjangan komunikasi intensif dan tunjangan rees pimpinan dan anggota DPRD serta belanja dana operasional pimpinan DPRD tidak sesuai dengan ketentuan, (2) pelaksanaan belanja modal tidak sesuai dengan kontrak, serta (3) penatausahaan, pengelolaan, dan penyajian aset tetap juga belum memadai (bpk.go.id). Fakta ini menegaskan bahwa pencapaian WTP bukanlah menjadi tujuan akhir, melainkan langkah awal dalam upaya berkelanjutan untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.

Sejumlah penelitian terdahulu mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat meningkatkan efektivitas laporan keuangan. (Fitriani & Mahmudi, 2025) menemukan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan, sementara (Setyanto & Nurhanifah, 2024) menegaskan pentingnya pengendalian internal yang efektif dalam mengurangi kesalahan pelaporan keuangan. Dalam penelitian lain, (Fakhri et al., 2023) membuktikan pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap keakuratan laporan keuangan, (Lenggono & Pasamba, 2024) menyoroti peran komitmen organisasi dalam mempengaruhi kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Asdia & Munari, 2023) menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif dapat meningkatkan standar pelaporan keuangan daerah.

Meskipun literatur empiris telah mengindetifikasi berbagai determinan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, namun belum ada studi khusus yang menganalisis pengaruh simultan variabel-variabel seperti sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan pengawasan keuangan dalam satu penelitian, sehingga interaksi antarvariabel tersebut belum memberikan gambaran yang komprehensif. Selain itu penelitian terdahulu umumnya berfokus pada daerah lain dengan kondisi fiskal yang stabil seperti Jawa atau Sumatra, berbeda dengan

konteks Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sigi yang memiliki karakteristik unik pasca-bencana gempa 2018, seperti keterbatasan infrastruktur akuntansi, tantangan geografis dan ketergantungan pengendalian dasar internal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peranan yang cukup signifikan dikarenakan dapat mengisi kesenjangan empiris tersebut melalui analisis pengaruh simultan dari faktor-faktor tersebut secara kontekstual di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sigi.

Meskipun banyak bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, namun penelitian tersebut umumnya berfokus pada daerah lain dengan kondisi fiskal dan administrasi berbeda. Khususnya konteks Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Sigi yang memiliki karakteristik unik pasca-bencana gempa 2018, seperti keterbatasan infrastruktur akuntansi, tantangan geografis dan ketergantungan pengendalian dasar internal. Selain itu, belum ada penelitian secara khusus menganalisis pengaruh simultan variabel-variabel seperti sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan pengawasan keuangan dalam satu penelitian, sehingga interaksi antarvariabel tersebut belum memberikan gambaran yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peranan yang cukup signifikan dikarenakan dapat mengisi kesenjangan empiris tersebut dengan menganalisis pengaruh simultan faktor-faktor tersebut khususnya berfokus pada Organisasi Perangkat daerah di Kabupaten Sigi yang menghadapi tantangan unik seperti keterbatasan infrastruktur akuntansi.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi determinan kualitas laporan keuangan dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah daerah dalam mempertimbangkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta menambah wawasan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam isu-isu serupa di daerah lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Agency Theory atau sering disebut dengan teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan kerangka kerja yang menyoroti hubungan kerja antara principal dan agen (Riska et al., 2022). Dalam konteks sektor publik, hubungan keagenan dapat diaplikasikan untuk menganalisis dinamika antara masyarakat (*principal*) dan pemerintah (*agent*). Dalam hal ini, pemerintah bertanggung jawab menyusun laporan keuangan berkualitas untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi dalam pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai indikator utama yang menjalankan efektivitas berjalannya hubungan diantara keduanya. Sehingga konteks ini, menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh sebuah entitas pelaporan. Dalam perspektif *agency theory*, laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama pengurang *agency cost* dengan meminimalkan asimetri informasi antara masyarakat (*principal*) sebagai pemangku hak transparansi anggaran publik dan pemerintah daerah (*agent*) sebagai pengelolaan keuangan, sehingga memastikan akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang tepat oleh pemangku kepentingan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa untuk menilai kualitas laporan keuangan

menggunakan tiga dimensi meliputi (1) Relevan, (2) Andal, (3) dapat dibandingkan, dan (4) dapat dipahami.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur yang mencakup aktivitas pencatatan, pengelompokan, penafsiran, ringkasan transaksi atau peristiwa keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk melaksanakan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) (Fitriani & Mahmudi, 2025). Dalam perspektif *agency theory*, SAKD berfungsi sebagai mekanisme pengurang *agency cost* dengan meminimalkan asimetri informasi antara masyarakat (*principal*) dan pemerintah (*agent*), sehingga menghasilkan laporan keuangan yang jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Berdasarkan Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknik Pengelolaan Keuangan Daerah, dimensi untuk mengukur sistem akuntansi keuangan daerah meliputi (1) pencatatan, (2) penggolongan dan pengikhtisaran, serta (3) pelaporan.

Penerapan SAKD yang efektif dapat menghasilkan kualitas informasi yang akurat, transparan dan akuntabel sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan perencanaan keuangan daerah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Binawati & Nidyaningsih, 2023) dan (D. Putra et al., 2024) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2024) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap KLKPD. Semakin tinggi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dengan menggunakan pemahaman yang mencukupi maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan efektif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengendalian internal adalah suatu proses menyeluruh yang dijalankan oleh para pemimpin dan seluruh anggota suatu organisasi dengan tujuan utama yaitu untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Proses ini melibatkan beberapa aspek penting seperti peningkatan efisiensi dalam operasional, keakuratan dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Riana Mayasari, 2022). Dalam perspektif *agency theory*, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan utama untuk mengurangi *agency cost* dengan meminimalkan asimetri informasi antara masyarakat (*principal*) sebagai pemangku kepentingan utama dan pemerintah daerah (*agent*) sebagai pelaksana pengelolaan keuangan, sehingga menjamin integritas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik ditingkat pusat maupun daerah.

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kehandalan dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi sistem pengendalian intern pemerintah meliputi (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian resiko, (3) kegiatan pengendalian, (4) informasi dan komunikasi serta (5) pemantauan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atharrizka et al., 2021) menunjukkan bahwa sistem pengendalian

internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Kanita, 2023) dan (Fitria, 2024) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sistem pengendalian internal yang baik dapat memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat dengan benar dan mematuhi peraturan perundang-undangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah
Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dalam sebuah organisasi. Menurut Hutapea dan Thoha (2008) dikutip dalam (Agustina et al., 2023) dimensi dari kompetensi sumber daya manusia meliputi (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) sikap yang saling berkaitan dan mendukung kinerja individu dalam organisasi. Dalam perspektif *agency theory*, kompetensi SDM berperan sebagai mekanisme pengurang *agency cost* dengan meminimalkan asimetri informasi antara masyarakat (*principal*) sebagai pemangku kepentingan utama yang berhak atas transparansi keuangan publik dan pemerintah daerah (*agent*) sebagai pelaksana transparansi pengelolaan anggaran sehingga mengatasi konflik kepentingan. Kompetensi yang tinggi memungkinkan akuntabilitas terhadap *principal*. Kompetensi ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu kinerja dan pencapaian tujuan organisasi, khususnya dalam konteks penerapan standar serta sistem pengendalian internal yang mendukung kualitas laporan keuangan (Pratama et al., 2024).

Penerapan kompetensi sumber daya manusia yang profesional dan kompeten memungkinkan pemerintah (*agent*) menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan transparan, dan mengurangi risiko oportunistik terhadap masyarakat (*principal*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda, 2024) dan (R. I. Putra & Halmawati, 2022) menunjukkan bahwa sumber daya manusia juga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Tetapi berbanding terbalik dengan (Asih et al., 2024) menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun secara konseptual implementasi sumber daya manusia yang kompeten diyakini akan membantu membuat laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Komitmen organisasi adalah kemauan karyawan untuk berusaha lebih demi kepentingan organisasi dan keinginan kuat untuk menjadi anggotanya. Komitmen ini mencerminkan keterikatan dan loyalitas karyawan yang mempengaruhi perilaku kerja serta memberikan kontribusi terbaik demi mencapai keberhasilan organisasi (R. I. Putra & Halmawati, 2022). Komitmen organisasi terdiri dari tiga dimensi meliputi (1) komitmen aktif, (2) komitmen berkelanjutan, dan (3) komitmen normative (Latuconsina et al., 2024). Dalam perspektif *agency theory*, komitmen organisasi berfungsi sebagai mekanisme intrinsik pengurang *agency cost* dengan memotivasi pemerintah daerah (*agent*) untuk bertindak selaras dengan kepentingan masyarakat (*principal*) sebagai pemangku hak transparansi dan akuntabilitas publik, sehingga mengurangi asimetri informasi melalui loyalitas serta dedikasi yang tinggi.

Penerapan komitmen organisasi yang baik akan menciptakan lingkungan kelembagaan yang mendukung penerapan prosedur akuntansi dan etika kerja sehingga meningkatkan konstitensi, keandalan, dan transparansi penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. I. Putra & Halmawati, 2022) dan (Lenggono & Pasamba, 2024) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziyah & Yanto, 2022) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen yang kuat mendorong pimpinan dan pegawai untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah
Pengaruh Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengawasan adalah aspek penting dalam suatu proses pengendalian untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan daerah berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga meningkatkan nilai informasi laporan keuangan serta menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan (Setiawan et al., 2024). Pengawasan keuangan yang efektif juga berperan dalam mencegah penyimpangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah bahwa pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi tujuan organisasi, keandalan pelaporan keuangan serta ketaatan peraturan perundang-undangan.

Dalam perspektif *agency theory*, pengawasan berfungsi sebagai mekanisme pengawas eksternal dan internal utama untuk mengurangi *agency cost* dengan meminimalkan asimetri informasi serta perilaku oportunistik pemerintah daerah (*agent*) terhadap masyarakat (*principal*) sebagai pemangku hak informasi keuangan publik yang akurat dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Asdia Munari, 2023) menunjukkan bahwa pengawasan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Yahya, 2023) menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan serta kinerja pemerintah daerah di Kabupaten Sidrap, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkifli et al., 2023). Dengan pengawasan yang lebih efektif dapat berperan dalam mencegah penyimpangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Pengawasan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara non-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sigi sebanyak 48 OPD. Penentuan sampel memanfaatkan *nonprobability sampling*, yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan dengan karakteristik tertentu yakni berkaitan dengan proses penyusunan dan pertanggung jawaban pelaporan keuangan. Dengan demikian, sampel yang diambil pada penelitian ini ialah 96 responden meliputi kasubag keuangan dan aset serta pegawai yang bekerja pada sub bagian keuangan

di OPD Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Variabel dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator spesifik seperti sistem akuntansi keuangan daerah meliputi pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran, serta pelaporan. Sistem pengendalian intern pemerintah meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Dimensi dari kompetensi SDM meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling berkaitan dan mendukung kinerja individu dalam organisasi. Komite organisasi meliputi komitmen aktif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normative. Pengawasan diukur melalui proses kegiatan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Sedangkan variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan menggunakan tiga dimensi yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Pengukuran untuk seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan teknik skala likert 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Analisis data pada penelitian ini meliputi (1) uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas, (2) uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas). Metode analisis meliputi uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi berganda (R^2). Proses pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	96	38	50	45.35	3.685
X2	96	71	115	101.21	8.334
X3	96	51	75	64.85	6.773
X4	96	40	70	56.36	6.918
X5	96	42	60	52.41	4.539
Y	96	50	65	58.69	5.252
Valid (listwise)	96				

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) yang diolah pada penelitian ini berjumlah 96 responden. Pada variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 45.35 dengan nilai minimum 38 dan nilai maksimum 50 dan standar deviasi sebesar 3.685. Variabel sistem pengendalian internal (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 101.21 dengan nilai minimum 71 dan nilai maksimum 115 dan standar deviasi sebesar 8.334. Variabel kompetensi SDM (X_3) memiliki nilai rata-rata sebesar 64.85 dengan nilai minimum 51 dan nilai maksimum 75 dan standar deviasi sebesar 6.773. Variabel komitmen organisasi (X_4) memiliki nilai rata-rata sebesar 56.36 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 70 dan standar deviasi sebesar 6.918. Variabel pengawasan (X_5) memiliki nilai rata-rata sebesar 52.41 dengan nilai minimum 42 dan nilai maksimum 60 dan standar deviasi sebesar 4.539. dan Variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 58.69 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 65 dan standar deviasi sebesar 5.252.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel. 2 Uji Normalitas

		Unstandardi Zed Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35120645
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.064
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual diatas, dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,200. Jika nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai 0,05 artinya asumsi normalitas akan terpenuhi. Data residual berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha.

Uji Multikolineritas

Tabel. 3 Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
X1	.637	1.569
X2	.652	1.534
X3	.699	1.431
X4	.769	1.301
X5	.711	1.406

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolineritas pada tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel independen pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00 ($VIF < 10,00$), sedangkan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Pada hasil pengolahan data tersbut dapat dilihat bahwa SAKD sebagai X1 sebesar 0,637, SPI sebagai X2 sebesar 0,652, Kompetensi SDM sebagai X3 sebesar 0,699, Komitmen Organisasi sebagai X4 sebesar 0,769 dan Pengawasan sebagai X5 sebesar 0,711. .Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedasitas

Tabel. 4 Uji Heteroskedasitas

Model	t	Sig
1 (Constant)	.908	.366
X1	1.207	.231
X2	1.459	.148
X3	-1.044	.299
X4	-1.144	.256
X5	-1.413	.161

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas dengan metode uji glejser dapat dilihat bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedasitas. Pada tabel diatas menunjukkan variabel X₁ memiliki nilai signifikansi 0,231 $> 0,05$, nilai variabel X₂ signifikansi sebesar 0,148 $> 0,05$, nilai variabel X₃ signifikansi sebesar 0,299 $> 0,05$, nilai variabel X₄ signifikansi sebesar 0,256 $> 0,05$ dan variabel X₅ signifikansi sebesar 0,161 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = -1.466 + 0.154 X_1 + 0.219 X_2 + 0.384 X_3 + 0.140 X_4 + 0.180 X_5 + e$$

Persamaan tersebut diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -1.466 menunjukkan nilai rata-rata variabel kualitas laporan keuangan dengan ketentuan nilai seluruh variabel independen bernilai konstan (certeris paribus), atau dengan kata lain tanpa melibatkan variabel-variabel tersebut maka nilai kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1.466. Nilai Koefisien Regresi untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) adalah 0.154 dengan tanda positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu persen dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.154 kali. Nilai Koefisien Regresi untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) adalah 0.219 dengan tanda positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu persen dari Sistem Pengendalian Internal akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.219 kali. Nilai Koefisien Regresi untuk variabel Kompetensi SDM (X_3) adalah 0.384 dengan tanda positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu persen dari Kompetensi SDM akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.384. Nilai Koefisien Regresi untuk variabel Komitmen Organisasi (X_4) adalah 0.140 dengan tanda positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu persen dari Komitmen Organisasi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.140 kali. Nilai Koefisien Regresi untuk variabel Pengawasan (X_5) adalah 0.180 dengan tanda positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu persen dari Pengawasan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.180 kali.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel. 5 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.466	5.570		-.263	.793
X1	.220	.120	.154	1.829	.071
X2	.138	.052	.219	2.633	.010
X3	.298	.062	.384	4.775	.000
X4	.106	.058	.140	1.824	.072
X5	.208	.092	.180	2.253	.027

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X_1) memiliki nilai t_{hitung} 1.829 sedangkan t_{tabel} 1.986. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sejumlah $0.071 > 0.05$. Hal tersebut menandakan H1 ditolak, artinya tidak adanya pengaruh dari variabel sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Pada variabel sistem pengendalian internal (X_2) memiliki Nilai t_{hitung} sebesar 2.633 sedangkan nilai t_{tabel} 1.986. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig sejumlah $0.010 < 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwa H2 dapat diterima sehingga dapat disimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel kompetensi SDM (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.775 sedangkan nilai t_{tabel} 1.986. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig sejumlah $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwa H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel komitmen organisasi (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.824 sedangkan t_{tabel} 1.986. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sig sejumlah $0.072 > 0.05$. Hal tersebut menandakan H4 ditolak, artinya bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel pengawasan (X_5) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.253 sedangkan nilai t_{tabel} 1.986. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig

sejumlah $0.027 < 0.05$. hal tersebut menandakan bahwa pengawasan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H5 dapat diterima

Uji Simultan (Uji F)

Tabel. 6 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1553.719	5	310.744	26.213	.000 ^b
	Residual	1066.906	90	11.855		
	Total	2620.625	95			

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil anova (*analysis of variance*) atau uji F yang menunjukkan bahwa hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $26.213 > 2.316$ dengan df pembilang adalah $k - 1$ ($6 - 1 = 5$), dan df penyebut adalah $n - k$ ($96 - 6 = 90$). Adapun nilai signifikansi pada tabel tersebut sebesar 0.000 yakni lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, Komitmen Organisasi dan Pengawasan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada OPD Kabupaten Sigi yang artinya model pada penelitian ini memiliki kelayakan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Tabel. 7 Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.570	3.44304

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas memperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0.570 atau sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM, komitmen organisasi dan pengawasan memberikan pengaruh secara simultan sebesar 57% terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Sedangkan nilai sisa sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi. Dibuktikan oleh hasil hipotesis regresi berganda yang menolak pengaruh tersebut, sehingga H1 ditolak. Temuan ini bertentangan dengan *agency theory* yang digunakan sebagai kerangka teori dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah seharusnya berperan penting dalam mekanisme monitoring utama bagi masyarakat (*principal*) untuk mengawasi pemerintah (*agent*), sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi serta kualitas pelaporan. Ketidaksiuaian hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi sistem akuntansi keuangan di daerah tersebut belum berjalan secara optimal sesuai dengan peran yang diharapkan dalam teori keagenan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dengan indikator kesesuaian standar akuntansi pemerintahan (SAP) pada

aspek pencatatan mencapai nilai terendah 88% berdasarkan perspektif responden. Nilai rendah relatif ini mendukung temuan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputro et al., 2025) dan Rahayu & Kanita (2023) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem akuntansi keuangan daerah sudah berjalan baik secara teknis, dampaknya terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan OPD masih belum maksimal. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Petrus Valentino et al., 2024) menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian tersebut menunjukkan konsistensi implementasi yang lebih baik dengan dukungan SDM berkompeten dan infrastruktur memadai, sehingga sistem akuntansi mampu berfungsi secara efektif sebagai alat monitoring.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian membuktikan bahwa sistem Pengendalian Internal (X1) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi, sehingga H2 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin baik kualitas laporan keuangan. Temuan ini mendukung *agency theory*, dimana pemerintah (*agent*) sebagai pengelola keuangan rentan terhadap berbagai risiko ketidakpastian dan peluang bertindak oportunistik. Sehingga masyarakat (*principal*) membutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Penerapan pengendalian internal yang lebih baik menghasilkan laporan keuangan daerah yang lebih berkualitas, guna mengurangi asimetri informasi dan mengurangi konflik kepentingan.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal dinilai sangat baik oleh responden secara keseluruhan, dengan indikator paling dominan adalah indikator lingkungan pengendalian dan kegiatan pengendalian yang mencerminkan pemahaman regulasi pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 dengan perspektif responden senilai 92% dengan penilaian “sangat baik” sebagai nilai tertinggi, menandakan tanggapan responden yang menyatakan bahwa pengelolaan yang baik disetiap aspek sangat penting untuk menjaga efektivitas pengawasan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sehingga membantu meminimalisir risiko kesalahan dan kecurangan yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kawer & Kambuaya, 2024) dan (Lesmana, 2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riana Mayasari, 2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Kalimantan karena implementasi PP Nomor 60 tahun 2008 yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PP Nomor 60 tahun 2008 yang baik penting untuk keberadaan dan efektivitas sistem pengendalian internal dalam menjamin keandalan dan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kompetensi SDM (X3) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi, sehingga H3 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik Kompetensi SDM dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan

keuangan yang dihasilkan. Kompetensi SDM yang memadai memungkinkan proses pengelolaan keuangan berjalan efektif dan efisien, serta meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Temuan ini mendukung *agency theory* dimana pemerintah (*agent*) dalam menjalankan pengelolaan keuangan dituntut memiliki kompetensi sumber daya manusia yang memadai, karena keterbatasan kemampuan dapat menimbulkan kesalahan dan meningkatkan risiko informasi yang tidak akurat. Sehingga masyarakat (*principal*) membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk transparansi untuk mendukung pengawasan masyarakat (*principal*) terhadap menilai kinerja pemerintah (*agent*). Dengan demikian, peningkatan kompetensi SDM menjadi faktor penting bagi peningkatan kualitas pelaporan keuangan daerah.

Temuan analisis deskriptif memperlihatkan bahwa implementasi kompetensi SDM dinilai baik oleh responden secara keseluruhan, dengan indikator paling dominan adalah indikator keterampilan dan sikap dengan perspektif responden senilai 88% dengan penilaian “baik” sebagai nilai tertinggi. Hal ini sesuai tanggapan responden bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan pemahaman, ketetrampilan, dan sikap yang mendukung karyawan dalam menjalankan tugas secara efisien dan efektif sehingga berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Permatasari, 2021) dan (Rahmawati et al., 2022) menyatakan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imelia et al., 2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan kompetensi SDM yang kurang memadai dari segi kuantitas dan kualitas dalam pembuatan laporan keuangan sehingga kompetensi SDM yang tinggi memungkinkan interpretasi standar akuntansi yang tepat sehingga mendukung akuntabilitas pemerintah daerah secara keseluruhan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa Komitmen Organisasi (X4) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi Dibuktikan oleh hasil hipotesis regresi berganda yang menolak pengaruh tersebut, sehingga H4 ditolak. Temuan ini bertentangan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa komitmen organisasi seharusnya memperkuat tanggung jawab pemerintah (*agent*) terhadap masyarakat (*principal*) dalam menyusun laporan keuangan berkualitas tinggi guna mengurangi asimetri informasi. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa komitmen organisasi di OPD kabupaten Sigi tidak berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi komitmen organisasi pada indikator Komitmen aktif dengan perspektif responden senilai 73% dengan penilaian paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi belum cukup untuk mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan secara nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Amahala, 2023) dan (Laksono, 2023) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah namun (Veranika et al., 2022) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan komitmen bersifat internal dan tidak terkait langsung dengan faktor-faktor teknis maupun mekanisme akuntabilitas yang dibutuhkan masyarakat (*principal*), sehingga kualitas laporan keuangan tetap rendah meskipun komitmen tinggi.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengawasan (X5) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi, sehingga H5 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengawasan keuangan daerah maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Temuan ini mendukung *agency theory* yakni dalam konteks pengawasan keuangan daerah, pengawasan berfungsi sebagai mekanisme monitoring penting bagi masyarakat (*principal*) untuk mengontrol tindakan pemerintah (*agent*). Dengan pengawasan yang efektif, pemerintah (*agent*) terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (*principal*) terhadap kinerja keuangan pemerintah (*agent*).

Berdasarkan evaluasi deskriptif, implementasi pengawasan keuangan dinilai baik oleh responden secara keseluruhan, dengan indikator paling dominan adalah indikator audit dan evaluasi dengan perspektif responden senilai 89% dengan penilaian “baik” sebagai nilai tertinggi. Hal ini sesuai tanggapan responden bahwa menerapkan pengawasan yang efektif dapat meningkatkan keandalan dan ketetapan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah serta dapat membantu dalam mengurangi kesalahan ataupun kecurangan sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kodon, 2023) menunjukkan bahwa pengawasan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi laporan keuangan, hal tersebut dipengaruhi oleh variasi dalam tingkat efektivitas implementasi pengawasan antar daerah. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Pratiwi, 2021) dan (Rahayu & Dewi, 2022) sejalan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Temuan tersebut menegaskan bahwa pengawasan yang ketat mampu mendeteksi kesalahan atau kecurangan sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi artinya implementasi sistem tersebut belum optimal sehingga belum mampu menjadi pendorong utama dalam memastikan akurasi laporan keuangan.
2. Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi artinya sistem ini menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan akurasi dan ketersediaan laporan keuangan.
3. Kompetensi SDM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi, menandakan bahwa implementasi kompetensi SDM menjadi faktor krusial dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.
4. Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi artinya faktor tersebut belum cukup untuk mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan secara nyata.
5. Pengawasan Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sigi artinya pengawasan yang efektif dapat meminimalkan risiko kesalahan serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka Pemerintah Kabupaten Sigi disarankan melakukan evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah untuk mengidentifikasi kendala dan hambatan yang terjadi serta pentingnya mendorong pembentukan budaya kerja yang menekankan akuntabilitas dan integritas sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas laporan keuangan. Selain ini perlunya melakukan penguatan dan pemeliharaan berkelanjutan terhadap pengendalian internal dan mekanisme pengawasan dengan audit digital rutin agar mampu mengantisipasi risiko kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan pada pemerintah daerah kabupaten sigi. Adapun bagi penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel yang diteliti seperti faktor teknologi informasi atau budaya organisasi untuk memperoleh gambaran pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman¹, A. A. P. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. 3, 14–22.
- Agustina, M., Marsanuddin, M., & Zainudin, B. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus : Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Lampung). *Dikombis : Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 216–223. <https://doi.org/10.24967/Dikombis.V2i2.2237>
- Asdia Munari. (2023). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya*. 11(2), 202–211.
- Asih, F., Wulandari, H. K., & Ernitawati, Y. (2024). *Pengaruh Kompetensi Sdm , Penerapan Sipkd , Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. 1(4), 1081–1093.
- Astuti, M., Wulandari, R., & Setyowati, S. W. (2024). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Sistem Akuntansi Keuangan Daerah , Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang*. 1(4), 1–8.
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. 1(2). <https://doi.org/10.37641/Jikes.V1i2.889>
- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). *Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta)*. 12(01), 90–102.
- Aziah, W., & Yanto, H. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderating*. 6, 977–989.
- Binawati, N. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Damayanti, A. Y. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi Sdm, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Opd Kabupaten Kebumen*.
- Fakhri, Indrawati, S. E. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd (Survei Pada Skpd Di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat) The Effect Of Human Resources Competence On The Quality Of Financial Reports Of The*

- Regional Work Units (Survey On Skpd In The Gove. 1(3), 536–543.*
- Fitria, F. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Pada Skpd Kota Bandung). *Review Of Accounting And Business*, 4(2), 110–122. <https://doi.org/10.52250/Reas.V4i2.795>
- Fitriani, A., & Mahmudi. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Serta Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 7, 37–49.
- Imelia, D., Rahayu, S., & Wiralestari. (2021). *Pengaruh Komptensi SDM, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pemanfaatan Teknologi, Informasin Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kerinci*. 6(3), 149–163.
- Indonesia, R. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010*.
- Kawer, D. A., & Kambuaya, M. K. P. (2024). (*Studi Pada Pemerintah Kabupaten Intan Jaya) Yundy Hafizrianda*. 9(April), 71–83.
- Kodon, K. P. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pada Otniel Safkaur Risky Novan Ngutra Pendahuluan Baik (Good Governance), Telah Mendorong Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah Untuk Pelaksanaan Misi Organisasi Dalam Mencapa*. 8, 308–324.
- Laksono, R. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Komitmen Organisasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Skpd Kabupaten Jember*. 12(5), 3155–3170.
- Latuconsina, Z., Sapthu, A., Louhenapessy, D. J., Tutupoho, S., & Rahman, F. (2024). The Effect Of Work Stress On The Organizational Commitment Dimension Of Employees At Al Fatah Hospital Ambon. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4197–4207. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Lenggono, T. O., & Pasamba, E. M. (2024). *The Effect Of Implementation Government Accounting Standards , Organizational Commitment And Apparatus*. 9(71), 195–206.
- Lesmana, H. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang*. 1(1), 29–37.
- Ni Putu Eka Widyastuti1 Ni Putu Trisna Windika Pratiwi2. (2021). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar*. 461–475.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. (2008).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Petrus Valentino, B., Ronald E, R., & Caryn Ena, M. (2024). *Ipengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kupang)*. 08(04), 1–9.
- Pratama, E. A., Sinadela, S., & Gushendarto, G. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jambi). *Ecoma: Journal Of Economics And Management*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.55681/Ecoma.V2i1.38>
- Putra, D., Salfadri, S., & Lady Silvera, D. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi

- Keuangan Daerah, Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bukittinggi). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.31933/Epja.V2i2.1063>
- Putra, R. I., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 589–597. <https://doi.org/10.24036/Jea.V4i3.479>
- Rahayu, S., & Dewi, K. (2022). *Pengaruh Transparansi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Buleleng. 2017*, 464–471.
- Rahayu, S., & Kanita, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Provinsi Dki Jakarta Tahun 2022). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 423–432. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V11i1.3093>
- Rahmawati, E., Sonita, S., Wahyu, A., Kholid, N., Sofyani, H., & Yogyakarta, M. (2022). Jkpetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi Evi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 346–359. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V12i2.21791>
- Riana Mayasari. (2022). Lemahnya Signifikansi Sistem Pengendalian Internal Untuk Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 113–122. <https://doi.org/10.33795/Jraam.V6i1.011>
- Riska, Yamin, N. Y., & Jurana. (2022). *Determinan Transparansi Pelaporan Keuangan Organisasi Perangkat Daerah. 3*(1), 77–86. <https://doi.org/10.24853/Jago.3.1.77-86>
- Saputro, H. G. (2025). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. 27*(1), 39–47. <https://doi.org/10.37470/1.27.1.250>
- Setiawan, R., Rabbani, S. S., Saputra, R., & Fujilestari, N. A. (2024). Pengawasan Keuangan Terhadap Pelaksanaan Anggaran Daerah Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(11), 2246–6110. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jmi/article/view/5891>
- Setyanto, E., & Nurhanifah, S. W. (2024). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Yayasan Daarut Tauhid). 2*(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. (2003). 1*, 1–40.
- Veranika, O., Arifin, K. Z., & Indriasari, D. (2022). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Pemahaman Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Dan Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Okta. 3*(8).
- Yahya, M. (2023). Analisis Kinerja Pemerintah Daerah: Pengawasan Keuangan Daerah Melalui Kualitas Laporan Keuangan. *Economics And Digital Business Review*, 4(1), 940–947.
- Zulkifli A, Yuli Antina Aryani B, M. F. G. C A. (2023). Penatausahaan Aset Tetap Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Palembang. *Accounting, Organizations And Society*, 26(4–5), 472. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00013-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00013-7)